



Makalah

“Masjid dalam Prespektif Islam”

Di Susun Oleh:

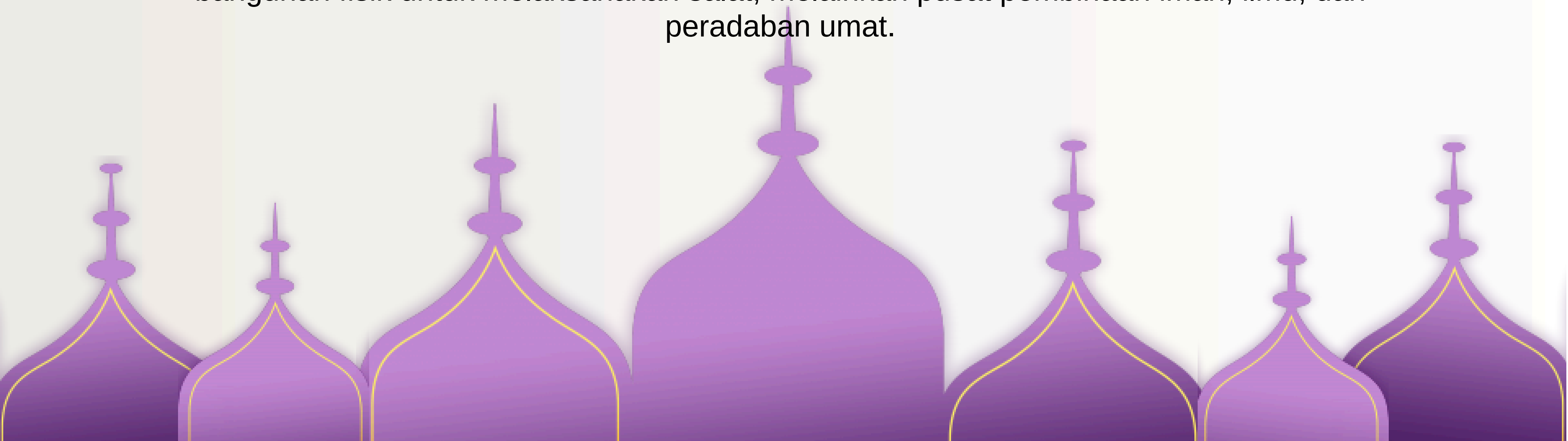
Kelompok 10

1. Intan Asmawati npm: 2515041078
2. Ari Surahman npm: 2515041084
3. Hawa Amanda Putri npm: 2515041092
4. Kayla Azzura npm:25150410100
5. Dinan Radyan Amuraksa npm 25150410102



Pengertian Masjid dalam Perspektif Islam

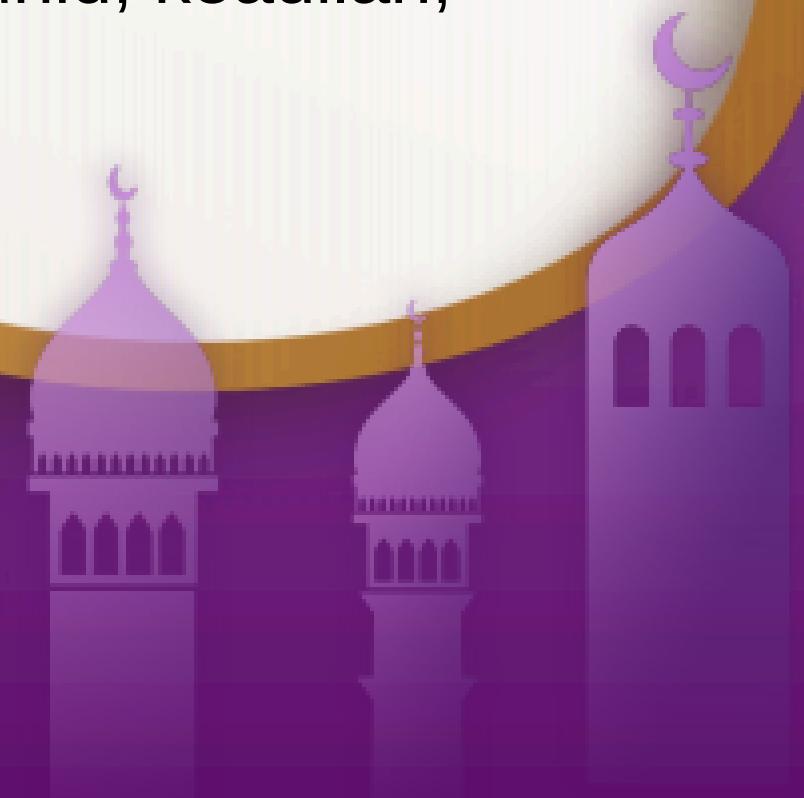
Secara etimologis, kata masjid berasal dari bahasa Arab 'sajada–yasjudu–sujudan' yang berarti sujud. Masjid merupakan isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat), yang berarti tempat untuk bersujud kepada Allah SWT. Dalam perspektif Islam, masjid bukan hanya bangunan fisik untuk melaksanakan salat, melainkan pusat pembinaan iman, ilmu, dan peradaban umat.



Pengertian Masjid dalam Perspektif Islam

Menurut Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya, masjid adalah tempat yang dimuliakan karena di dalamnya disebut nama Allah, ditegakkan ibadah, serta disebarkan ilmu dan nasihat kebaikan. Dengan demikian, makna masjid melampaui fungsi ritual semata dan mencakup fungsi sosial, pendidikan, serta transformasi moral masyarakat.

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa masjid merupakan titik sentral pembentukan masyarakat Islam, karena dari masjidlah nilai-nilai tauhid, keadilan, dan persaudaraan ditanamkan.



Dasar Al-Qur'an tentang fungsi masjid

Al-Qur'an memberikan landasan normatif yang sangat kuat mengenai fungsi dan kedudukan masjid dalam kehidupan umat Islam. Masjid tidak hanya dipahami sebagai bangunan fisik, tetapi sebagai rumah Allah (baitullah) yang memiliki kemuliaan dan kehormatan khusus. Penyebutan masjid sebagai rumah Allah menunjukkan bahwa tempat tersebut menjadi pusat penghambaan, ketundukan, dan pendekatan diri seorang hamba kepada Rabb-nya. Oleh karena itu, masjid harus dijaga kesuciannya, dimakmurkan dengan ibadah, serta dijauhkan dari segala bentuk perbuatan yang dapat merusak kehormatannya.





Qs. At'taubah:18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah: 18 yang artinya: 'Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah.'

Qs. An-Nur: 36-37

Ayat 36:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Ayat 37:

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

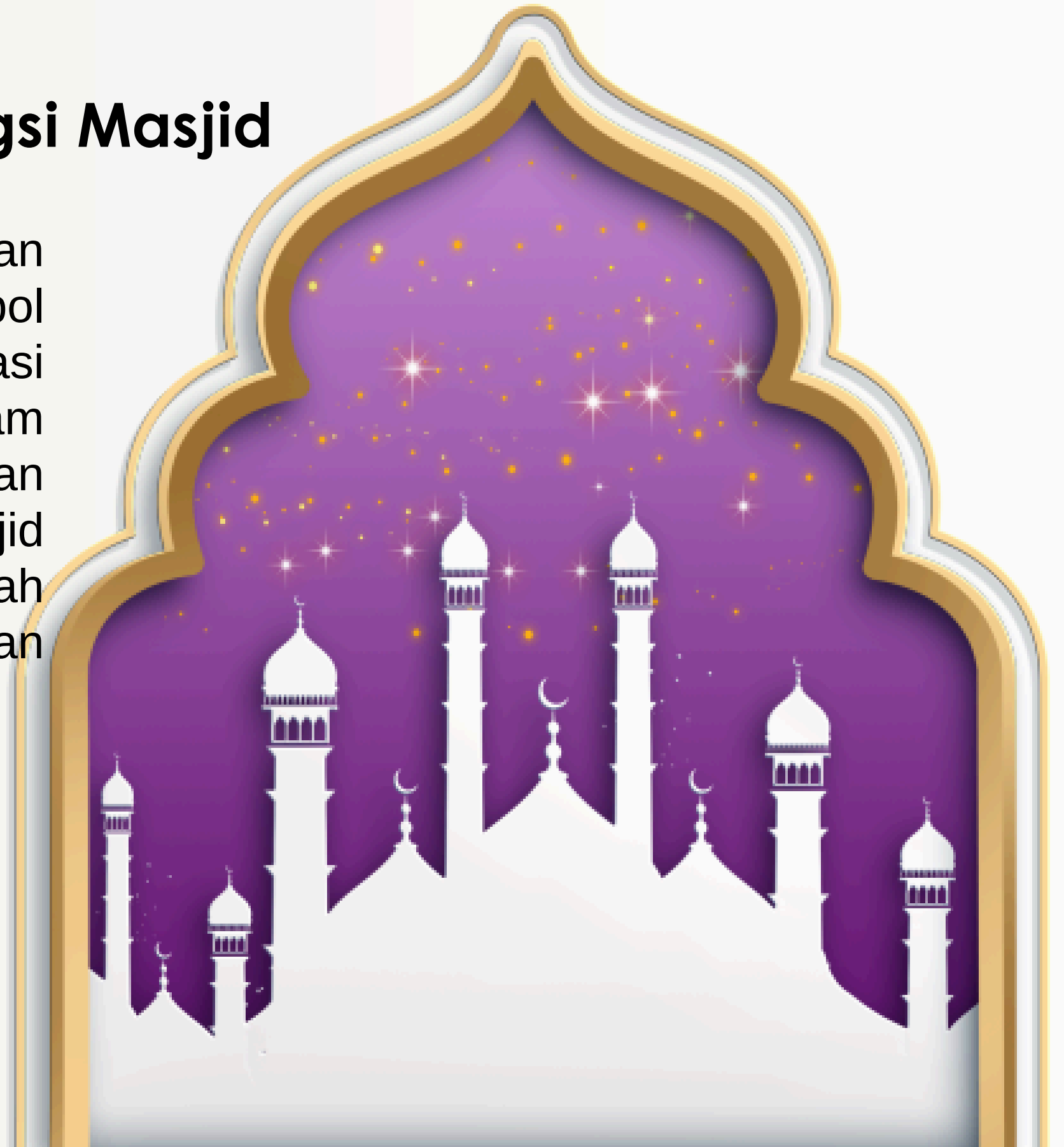
Dalam QS. An-Nur: 36–37 dijelaskan bahwa masjid adalah tempat yang diperintahkan Allah untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya. Orang-orang yang memakmurkannya tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah.


Al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini menekankan keseimbangan antara aktivitas dunia dan akhirat, serta menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan spiritual masyarakat.



- **Hadis-Hadis Pendukung tentang Fungsi Masjid**

Masjid dalam ajaran Islam bukan sekadar bangunan tempat melaksanakan salat, tetapi merupakan simbol keimanan, pusat pembinaan ruhani, dan fondasi peradaban umat. Kedudukannya sangat tinggi dalam syariat, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, karena melalui masjid nilai tauhid ditanamkan, akhlak dibina, ukhuwah diperkuat, serta berbagai aktivitas sosial dan pendidikan dijalankan.





Perhatian besar Rasulullah SAW terhadap masjid terlihat sejak awal hijrah ke Madinah dengan mendirikan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat Muslim, yang menunjukkan bahwa masjid adalah dasar pembentukan masyarakat yang beriman, berilmu, dan beradab. Keutamaannya semakin ditegaskan melalui sabda-sabda beliau yang menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang membangun dan memakmurkannya.

Hadis-Hadis Pendukung tentang Fungsi Masjid

Rasulullah SAW bersabda:

'Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya rumah di surga.'
(HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menunjukkan keutamaan membangun dan memakmurkan masjid.



Dalam hadis lain disebutkan: 'Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid-masjid-Nya.' (HR. Muslim). Hadis ini menegaskan kedudukan masjid sebagai tempat yang memiliki nilai spiritual tinggi.

Practices of Islam

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi sebagai pusat pembinaan iman, akhlak, persatuan, dan peradaban umat. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya memakmurkan masjid sebagai wujud keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW yang menjadikan masjid sebagai fondasi utama dalam membangun masyarakat Madinah.

Keutamaan membangun dan memelihara masjid bahkan dijanjikan pahala besar berupa rumah di surga serta dinyatakan sebagai tempat yang paling dicintai Allah. Dengan demikian, masjid merupakan pusat kehidupan spiritual dan sosial umat Islam yang harus dijaga, dimuliakan, dan dihidupkan dengan berbagai aktivitas kebaikan.



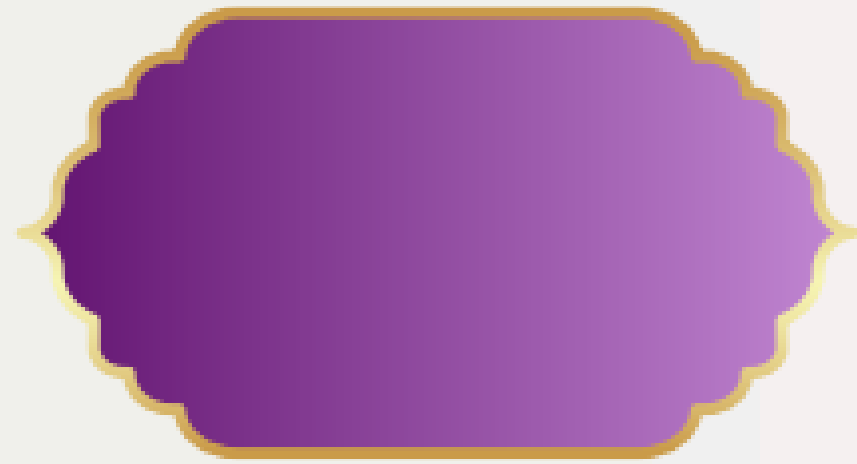
Masjid sebagai Pusat
Peradaban dalam
Sejarah Islam



Sejarah Islam mencatat bahwa masjid memiliki peran strategis dalam membangun peradaban. Pada masa Rasulullah SAW, masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, musyawarah politik, administrasi pemerintahan, hingga strategi pertahanan.

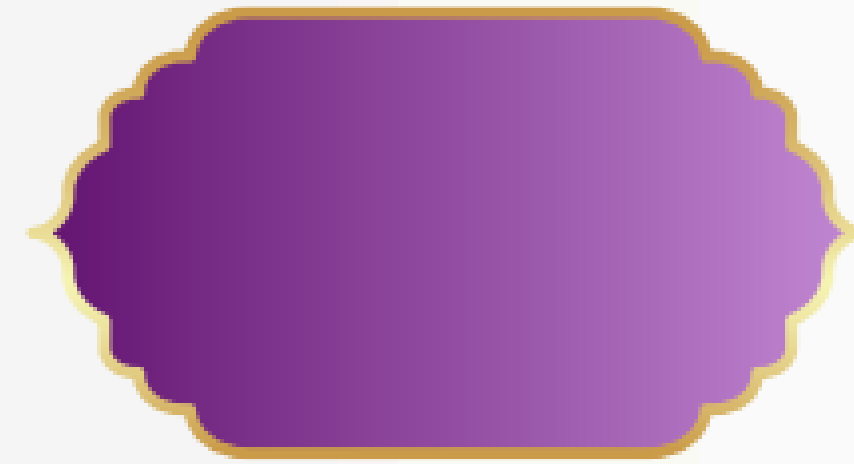
Masjid menjadi institusi pertama yang dibangun Rasulullah SAW setelah hijrah ke Madinah, yang menunjukkan pentingnya masjid sebagai fondasi masyarakat Islam.

Masjid sebagai Pusat Peradaban dalam Sejarah Islam



Masjid Nabawi

Masjid Nabawi menjadi pusat pendidikan para sahabat. Di tempat ini terdapat Ahlus Suffah, yaitu para sahabat yang tinggal di serambi masjid untuk memperdalam ilmu agama dan mengabdikan diri dalam dakwah.



Masjidil Haram

Masjidil Haram merupakan pusat spiritual umat Islam sedunia. Ibadah haji dan umrah yang dilaksanakan di sana menjadi simbol persatuan dan kesetaraan umat Islam tanpa memandang ras dan status sosial.



Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Umat di Era Modern

Di era modern, masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan umat. Masjid dapat menjadi pusat pendidikan nonformal, pelatihan kewirausahaan, pengelolaan zakat, serta kegiatan sosial seperti santunan dan layanan kesehatan masyarakat.

Konsep masjid berbasis komunitas (community mosque) menekankan peran aktif jamaah dalam pengembangan ekonomi, pendidikan, dan solidaritas sosial.

Dengan manajemen yang profesional dan transparan, masjid dapat menjadi motor penggerak kesejahteraan umat serta solusi atas berbagai permasalahan sosial di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan materi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masjid dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat fundamental dan multidimensional, tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan iman, pendidikan, sosial, dan peradaban umat. Dalam sejarah, masjid terbukti menjadi pusat peradaban Islam, sebagaimana dicontohkan melalui Masjid Nabawi dan Masjidil Haram, dan di era modern masjid tetap relevan sebagai pusat pemberdayaan umat melalui pendidikan, ekonomi, dan kegiatan sosial. Dengan demikian, masjid merupakan institusi strategis yang harus dikelola secara optimal agar terus menjadi motor penggerak spiritual, sosial, dan kesejahteraan umat Islam.





Thanks

Do you have any questions?

